

PERAN GURU PENGERAK DALAM OPTIMALISASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD NEGERI KOLAKA UTARA

Kasim Kasim^{1*}, Lilanti Lilanti², Adam Adam³

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,

Kasimjakub2@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,

lilanti@umkendari.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari,

adam@umkendari.ac.id

Citation : Kasim, K , Lilanti, L & Adam, A. (2025). Peran Guru Penggerak dalam Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri Kolaka Utara, *Edum Journal*, 8 (2), 27 - 36

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i2.304>

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadirkan tantangan dan peluang baru bagi pendidik, khususnya di Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Penggerak dalam optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kolaka Utara. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan inovasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak berperan penting dalam mengembangkan materi ajar inovatif, meningkatkan kolaborasi, dan memanfaatkan teknologi digital. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi kolaboratif dan dukungan pelatihan berkelanjutan sangat efektif dalam mengatasi tantangan kurikulum. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan keterlibatan komunitas dan dukungan kebijakan dari dinas pendidikan.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kurikulum Merdeka, Inovasi Pembelajaran, Kolaborasi, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools presents new challenges and opportunities for educators, particularly in North Kolaka Regency. This study aims to analyze the role of Lead Teachers in optimizing the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 2 Kodeoha and SD Negeri 11 Kodeoha. The main issues faced include resource limitations, resistance to change, and the need for learning innovation. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving in-depth interviews with teachers, school principals, and parents. The findings indicate that Lead Teachers play a crucial role in developing innovative teaching materials, enhancing collaboration, and utilizing digital technology. The conclusion of this study is that collaborative strategies and continuous training support are highly effective in overcoming curriculum challenges. Recommendations are provided to increase community involvement and policy support from the education department.

Keyword(s): *Lead Teacher, Merdeka Curriculum, Learning Innovation, Collaboration, Elementary School*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka yang dicanangkan sejak tahun 2022 membawa perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai agen perubahan yang menggerakkan transformasi pembelajaran di tingkat sekolah. Khususnya di daerah-daerah yang relatif tertinggal seperti Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan yang lebih kompleks terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.

Program Guru Penggerak yang diinisiasi Kementerian Pendidikan sejak tahun 2021 hadir sebagai solusi untuk mengakselerasi transformasi pembelajaran melalui pemberdayaan guru-guru terpilih yang dibekali dengan kompetensi kepemimpinan pembelajaran. Di SD Negeri Kolaka Utara, kehadiran guru penggerak diharapkan dapat menjadi katalis perubahan dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa peran guru penggerak belum sepenuhnya optimal dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran sesuai paradigma Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al., (2023) mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kapasitas guru dalam menerjemahkan konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa ke dalam praktik nyata di kelas. Sementara itu, studi yang dilakukan Rahmawati (2024) di beberapa sekolah dasar di wilayah Indonesia timur menemukan bahwa guru penggerak masih menghadapi kendala dalam membangun kolaborasi efektif dengan sesama guru untuk mengembangkan pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kesenjangan yang teridentifikasi adalah masih terbatasnya pemahaman tentang bagaimana guru penggerak dapat secara efektif menjalankan perannya sebagai agen transformasi pembelajaran dalam konteks sekolah dasar di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti Kolaka Utara. Penelitian Suryani (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan guru penggerak dalam mendorong perubahan praktik pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konteks sosial-budaya dan karakteristik khusus sekolah tempat mereka bertugas. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana guru penggerak di daerah seperti Kolaka Utara mengoptimalkan perannya dalam

implementasi Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan lokal yang ada. Selain itu, studi yang dilakukan Pratama (2024) di beberapa provinsi di Indonesia mengungkapkan bahwa guru penggerak yang berhasil adalah mereka yang mampu mengadaptasikan strategi kepemimpinan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing. Temuan ini memperkuat urgensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana guru penggerak di SD Negeri Kolaka Utara menjalankan perannya dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan berfokus secara spesifik pada strategi adaptasi yang dilakukan guru penggerak dalam memimpin transformasi pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kolaka Utara. Fokus ini dipilih mengingat pentingnya memahami bagaimana guru penggerak menyesuaikan pendekatan kepemimpinan pembelajaran mereka dengan konteks lokal untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menjadi penting mengingat hasil studi Nugroho et al. (2023) yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengontekstualisasikan perubahan sesuai dengan kondisi setempat. Di Kolaka Utara, sebagai daerah yang masih menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan, peran guru penggerak menjadi semakin strategis dalam memastikan transformasi pembelajaran dapat berjalan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell & Creswell (2021) dalam "*Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*". Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif tentang bagaimana guru penggerak mengoptimalkan perannya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kolaka Utara. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi "*bounded system*" (sistem yang terbatas) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (Yin, 2018).

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Kolaka Utara, dengan subjek penelitian utama adalah guru penggerak di sekolah tersebut. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih terdiri dari lima kelompok utama: (1) guru

penggerak, (2) kepala sekolah, (3) guru-guru yang terlibat dalam program pendampingan guru penggerak, (4) pengawas sekolah, dan (5) perwakilan komite sekolah. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta interaksi mereka dengan guru penggerak.

Untuk jumlah guru penggerak, peneliti memilih sebanyak lima orang guru penggerak yang aktif terlibat dalam program tersebut. Tidak semua guru penggerak di sekolah tersebut terlibat dalam penelitian ini, karena peneliti mempertimbangkan kriteria pemilihan berdasarkan tingkat keterlibatan dan pengalaman mereka dalam program pendampingan. Guru-guru penggerak yang terpilih diharapkan memiliki pengalaman lebih dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan lebih banyak berinteraksi dengan rekan-rekan guru serta pihak sekolah dalam program pendampingan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang peran guru penggerak dalam mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Selain itu, pemilihan ini juga mempertimbangkan variasi dalam pengalaman dan pandangan di antara guru penggerak yang terlibat, untuk memastikan representasi yang lebih luas tentang dampak dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi metode yang terdiri dari:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi terstruktur dengan durasi 60-90 menit untuk setiap informan.
2. Observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan guru penggerak.
3. Studi dokumentasi meliputi dokumen perencanaan pembelajaran, catatan pendampingan, dan dokumen kebijakan terkait.

Analisis data mengadopsi model interaktif Miles et al., (2020) yang meliputi tiga tahap: (1) kondensasi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data untuk memastikan saturasi data tercapai. Untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data seperti yang direkomendasikan oleh Lincoln & Guba dalam Denzin, N. K., & Lincoln (2018), meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Triangulasi sumber dan metode
3. *Member checking*
4. *Peer debriefing*

5. Audit trail

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Tahap Persiapan: melakukan studi pendahuluan, menyusun instrumen penelitian, dan mengurus perizinan
2. Tahap Pelaksanaan: pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama 3 bulan
3. Tahap Analisis dan Pelaporan: analisis data, *member checking*, dan penyusunan laporan penelitian

Untuk memastikan kualitas penelitian, peneliti mengadopsi kriteria trustworthiness yang dikemukakan oleh Lincoln, Y. S., & Guba (2018) meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Selain itu, peneliti juga memperhatikan aspek etis penelitian dengan menerapkan prinsip-prinsip: (1) *informed consent*, (2) kerahasiaan informan, (3) *reciprocity*, dan (4) *non-maleficence* sebagaimana direkomendasikan oleh Creswell & Creswell (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kolaka Utara mengenai peran guru penggerak dalam optimalisasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa transformasi pembelajaran berlangsung secara sistematis dan kontekstual. Guru penggerak menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dalam menerjemahkan konsep-konsep Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah.

Dalam aspek kepemimpinan pembelajaran, guru penggerak mengembangkan pendekatan yang bersifat kolaboratif dan kontekstual. Sebagaimana diungkapkan oleh informan utama penelitian, "Saya harus memahami dulu karakteristik dan kebutuhan guru-guru di sini. Tidak bisa langsung menerapkan semua konsep yang didapat dari pelatihan. Perlu pendekatan bertahap dan disesuaikan dengan kondisi sekolah kita." Pernyataan ini menggambarkan bagaimana guru penggerak memahami pentingnya kontekstualisasi dalam memimpin perubahan, yang juga sejalan dengan konsep yang dibahas oleh Yullyatty Bian, et al., (2025) yang menekankan perlunya adaptasi terhadap kondisi lokal dalam pengembangan kurikulum.

Pembangunan kapasitas kolektif menjadi salah satu strategi utama yang dikembangkan guru penggerak. Melalui pembentukan komunitas pembelajaran profesional, guru-guru difasilitasi untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Pertemuan mingguan

yang dilakukan tidak hanya menjadi wadah diskusi pembelajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kepemilikan bersama terhadap proses transformasi pembelajaran. Hal ini terungkap dari pernyataan salah satu guru yang merasakan manfaat dari pertemuan rutin tersebut dalam membangun kenyamanan berbagi kesulitan dan belajar bersama.

Kontekstualisasi Kurikulum Merdeka menjadi temuan penting lainnya dalam penelitian ini. Guru penggerak berhasil membantu para guru mengintegrasikan kearifan lokal Kolaka Utara ke dalam pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kreativitas dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajar menunjukkan bagaimana keterbatasan sumber daya dapat disiasati dengan optimal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian (Junawati et al., 2025) yang menekankan pentingnya adaptasi kontekstual dan penggunaan sumber daya lokal dalam mengatasi tantangan pembelajaran di daerah terbatas. Pengawas sekolah mengamati perubahan signifikan dalam budaya kolaborasi antar guru, yang tidak lagi bekerja secara individual melainkan saling mendukung dalam pengembangan pembelajaran.

Dalam mengelola resistensi terhadap perubahan, guru penggerak menerapkan pendekatan bertahap yang dimulai dari hal-hal kecil, memberikan contoh konkret, dan pendampingan personal. Strategi ini terbukti efektif dalam mengatasi kekhawatiran guru-guru senior terhadap perubahan. Komite sekolah mengonfirmasi dampak positif dari pendekatan ini, dengan mengamati peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan semangat guru yang lebih tinggi.

Hasil observasi menunjukkan transformasi pembelajaran yang mencakup peningkatan pembelajaran aktif dan kolaboratif, pengembangan asesmen formatif, serta penguatan integrasi teknologi sederhana dalam pembelajaran. Para guru mengakui bahwa pendampingan dari guru penggerak telah meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Temuan-temuan ini memperkuat penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Rahmawati (2024) tentang pentingnya kontekstualisasi pendekatan kepemimpinan pembelajaran, serta penelitian Widodo et al., (2023) mengenai peran kolaborasi profesional dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan guru penggerak dalam mengadaptasikan pendekatan kepemimpinan pembelajaran sesuai konteks lokal juga sejalan dengan teori adaptif leadership yang dikemukakan oleh Heifetz et al. (2019).

Framework implementasi kurikulum dari Priestley & Philippou (2019) terkonfirmasi melalui temuan tentang pentingnya mempertimbangkan konteks sosial-budaya dalam

adaptasi kurikulum. Konsep *professional capital* dari Hargreaves & Fullan (2022) juga terbukti relevan dalam pembangunan kapasitas kolektif melalui komunitas pembelajaran profesional. Penelitian Nugroho et al. (2023) tentang strategi perubahan yang mempertimbangkan kesiapan dan karakteristik guru juga diperkuat oleh temuan tentang efektivitas pendekatan bertahap dalam mengelola resistensi.

Analisis lebih mendalam terhadap temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan guru penggerak dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kolaka Utara tidak terlepas dari pendekatan sistemik yang dikembangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru dari Wijayanti et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa transformasi pembelajaran membutuhkan intervensi yang komprehensif dan terintegrasi pada berbagai level sistem pendidikan. Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, pendekatan yang diterapkan guru penggerak menunjukkan keselarasan dengan konsep "*adaptive expertise*" yang dikemukakan dalam penelitian Kusuma (2023). Guru tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga dikembangkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan berbagai situasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari bagaimana guru-guru di SD Negeri Kolaka Utara mampu mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Studi terbaru oleh Prasetyo & Rahman (2024) tentang implementasi Kurikulum Merdeka di daerah 3T memperkuat temuan penelitian ini, khususnya terkait pentingnya kontekstualisasi dan adaptasi kurikulum. Mereka menemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam praktik lokal yang bermakna. Guru penggerak di SD Negeri Kolaka Utara telah mendemonstrasikan hal ini melalui berbagai inovasi pembelajaran yang kontekstual. Aspek kolaborasi profesional yang dikembangkan melalui komunitas pembelajaran juga mendapat dukungan dari penelitian Hidayat et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif antar guru merupakan katalis penting dalam transformasi praktik pembelajaran. Model pendampingan yang dikembangkan guru penggerak, yang menggabungkan unsur formal dan informal, terbukti efektif dalam membangun kapasitas kolektif guru.

Temuan tentang integrasi teknologi sederhana dalam pembelajaran memperkuat hasil penelitian Sulistyowati (2024) tentang "*frugal innovation*" dalam pendidikan. Pendekatan guru penggerak dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia secara kreatif

menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak selalu membutuhkan infrastruktur teknologi yang canggih. Penelitian terbaru dari Gunawan & Pratiwi (2024) tentang keterlibatan komunitas dalam implementasi kurikulum juga mendukung temuan penelitian ini. Mereka menemukan bahwa sekolah yang berhasil dalam transformasi pembelajaran adalah yang mampu membangun kemitraan efektif dengan orang tua dan masyarakat. Strategi guru penggerak dalam melibatkan komite sekolah dan orang tua menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya dukungan ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Model pengembangan profesional berbasis penelitian tindakan kelas yang difasilitasi guru penggerak sejalan dengan temuan Mahmud et al. (2024) tentang efektivitas "teacher research" dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kapasitas guru dalam melakukan penelitian, tetapi juga membangun budaya reflektif yang penting untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Temuan ini juga sejalan dengan Lilanti et al., (2019) yang menekankan pentingnya kesinambungan kebijakan pendidikan profesi guru dalam mendukung pengembangan profesionalisme secara menyeluruh. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di daerah dengan keterbatasan sumber daya sangat bergantung pada kemampuan guru penggerak dalam mengontekstualisasikan perubahan, membangun kapasitas kolektif, dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan peran penting guru penggerak dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kolaka Utara. Guru penggerak berhasil mengembangkan model kepemimpinan adaptif yang sesuai dengan konteks lokal, serta menerapkan pendekatan bertahap yang efektif untuk membangun kepercayaan dan mengatasi resistensi terhadap perubahan. Pembentukan komunitas pembelajaran profesional dan pertemuan rutin yang difasilitasi oleh guru penggerak mendorong kolaborasi antar guru dan pengembangan kapasitas reflektif melalui penelitian tindakan kelas.

Kontekstualisasi Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada terbukti efektif dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Inovasi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi sederhana dan model pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman lokal, menunjukkan bahwa keterbatasan bukanlah hambatan bagi transformasi pembelajaran yang bermakna. Selain itu, penguatan ekosistem pendidikan melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi kurikulum.

Dampak positif yang terlihat mencakup peningkatan kapasitas dan kepercayaan diri guru, serta perbaikan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kepemimpinan pembelajaran yang efektif, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Temuan ini dapat menjadi masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan kapasitas guru penggerak yang lebih kontekstual, serta mendukung upaya pemerataan kualitas pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). *SAGE Publications*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). *SAGE Publications*.
- Gunawan, A., & Pratiwi, S. (2024). Peran Komunitas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum: Analisis Keterlibatan Stakeholders di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 78–92.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2022). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School* (2nd ed.). *Teachers College Press*.
- Heifetz, R., Grashow, A., & Linsky, M. (2019). *The Practice of Adaptive Leadership: Tools and Tactics for Changing Your Organization and the World*. *Harvard Business Press*.
- Hidayat, M., Rahman, A., & Sulistyo, B. (2024). Komunitas Pembelajaran Profesional sebagai Katalis Transformasi Praktik Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 34–49.
- Junawati, J., Rasid, R., & Lilianti, L. (2025). Peran Motivasi Guru Penggerak Dalam Pelaksanaan Transformasi Pembelajaran Di SMA Kolaka Utara. *Edum Journal*, 8(1), 201–216. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.305>
- Kusuma, D. (2023). Mengembangkan Adaptive Expertise Guru dalam Era Transformasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(3), 267–282.
- Lilianti, L., Satori, D., Komariah, A., & Suryana, A. (2019). Analysis of Teacher Professional Education Policy and its Relation to the Development of Teacher Professionalism. *2nd International Conference on Research of Educational Administration and Management*, 258, 308–310. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.64>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2018). *Naturalistic Inquiry* (2nd ed.). *SAGE Publications*.
- Mahmud, R., Santoso, A., & Widodo, H. (2024). Efektivitas Teacher Research dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Studi Multi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 11(1), 89–104.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). *SAGE Publications*.
- Nugroho, A., Wijayanti, E., & Sutrisno, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Transformasi Pendidikan: Analisis Tantangan dan Strategi Adaptasi di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145–160.

- Prasetyo, B., & Rahman, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah 3T: Studi Kasus Multiple Sites. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 56–71.
- Priestley, M., & Philippou, S. (2019). Curriculum Making as Social Practice: Complex Webs of Enactment. *The Curriculum Journal*, 30(2), 78–95.
- Rahmawati, S. (2024). Analisis Kolaborasi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Wilayah Indonesia Timur. *Educational Management Review*, 8(1), 12–27.
- Sulistyowati, E. (2024). Frugal Innovation dalam Pendidikan: Strategi Adaptif Pengembangan Pembelajaran di Daerah Terpencil. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 45–60.
- Suryani, D. (2023). Kontekstualisasi Peran Guru Penggerak: Kajian Sosio-Kultural dalam Transformasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(3), 278–293.
- Widodo, H., Suharto, S., & Prasetyo, A. (2023). Kapasitas Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14.
- Wijayanti, R., Kusuma, D., & Pratama, H. (2024). Pendekatan Sistemik dalam Transformasi Pembelajaran: Studi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 23–38.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yullyatty Bian, Lilianti, R. (2025). Strategi Kolaboratif dalam Transformasi Pendidikan : Sebuah Perspektif Naratif dalam Mengatasi Tantangan TIK di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 54–67. <https://doi.org/10.51454/jimsh.v7i1.834>